

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus-2*), pertama kali dideklarasikan sebagai pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 dikarenakan kecepatan dan skala transmisi dari penyakit ini. Awal dari pandemi ini adalah sebuah epidemi dari yang pertama kali dilaporkan berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 26 Februari 2020.¹ Akibat dari pandemi ini, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo memerintahkan kepada kepala daerah di Indonesia untuk meniadakan sementara kegiatan belajar-mengajar di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga mahasiswa dihimbau untuk belajar di rumah.² Bersamaan dengan ditiadakannya pembelajaran di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 berisi himbauan bahwa selama pandemi berlangsung kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara daring atau jarak jauh dengan menuruti pedoman yang tertulis di Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 tahun 2020.³⁻⁴

Pembelajaran jarak jauh dengan metode daring memberikan dampak positif dan negatif bagi mahasiswa. Beberapa dampak positif dari pembelajaran daring adalah kemudahan mahasiswa dalam mendapatkan materi dan mampu mengevaluasi hasil pembelajaran sendiri dimanapun mereka berada serta peningkatan tingkat literasi dari mahasiswa dikarenakan melimpahnya sumber bacaan seperti karya tulis di masa pandemi. Sedangkan dampak negatif dari pembelajaran daring antara lain adalah rentannya penyalahgunaan waktu pembelajaran untuk hal-hal yang terbilang kurang penting dan cenderung merugikan mahasiswa itu sendiri, mahasiswa menjadi pasif, kurang aktif dan kurang produktif dikarenakan kesulitan pengajar dalam merencanakan pembelajaran daring dan pemahaman lama dimana belajar masih dianggap transmisi pengetahuan dari pengajar kepada mahasiswa, pemberian informasi yang berlebihan pada mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi lelah, jengkel, marah, kecewa, kehilangan minat, atau berkurangnya motivasi mereka (*social media fatigue*), serta mahasiswa mengalami stres. Dampak negatif lain yang muncul akibat pembelajaran daring adalah timbulnya kecemasan pada diri mahasiswa yang dapat memengaruhi prestasi dari mahasiswa.⁵⁻⁶

Kecemasan pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah kurang sesuainya mereka dengan aplikasi-aplikasi yang dipakai siswa dalam kegiatan pembelajaran online membuat para mahasiswa menjadi bingung, lebih banyaknya tugas yang diberikan apabila dibandingkan dengan pengajaran mata kuliah, serta kekhawatiran dal diri mahasiswa mengenai IPK yang didapatkan melalui pembelajaran daring.⁵⁻⁶

Beberapa penelitian mengenai kecemasan mahasiswa di masa pandemi Covid-19 pernah dilakukan di antaranya di Universitas Citra Bangsa, Kupang. Melalui penelitian yang dilakukan dengan kuesioner online pada bulan Agustus 2020, dari 171 responden (74 responden pria dan 97 responden wanita) yang merupakan mahasiswa angkatan IX sampai dengan XII dengan rentang usia antara 18-25 tahun, diketahui bahwa sebesar 97 responden (56,7%) mengalami cemas dalam tingkat sedang dan 74 responden (43,3%) mengalami kecemasan dengan tingkat ringan. Hasil menunjukkan bahwa usia muda, berjenis kelamin perempuan, serta tinggal di kontrakan atau kos adalah hal yang paling memengaruhi kecemasan pada mahasiswa.

Sedangkan pada penelitian di STIKes William Booth di Surabaya dengan jumlah populasi sebanyak 19 orang yang mengalami kecemasan selama pembelajaran daring menggunakan metode kuisoner HARS (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*), didapatkan sebanyak 15 mahasiswa (78,9%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan mahasiswa dengan tingkat kecemasan sedang dan berat mendapatkan angka yang sama dimana masing-

masing mendapatkan 2 mahasiswa (10,5%). Mahasiswa yang tinggal di kos dan asrama ditemukan mengalami kecemasan sedang dikarenakan jauh dari orang tua sehingga harus menanggung masalah sendiri. Dana pulsa juga memengaruhi pada penelitian ini dimana mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang dikarenakan pikiran mereka terbebani menjalani kuliah daring dengan dana pulsa yang kurang cukup.^{5,7}

Dari penelitian di atas, ditemukan beberapa kesenjangan. Pada penelitian di Kupang, tidak disebutkan lebih jelas mengenai metode kuisioner apa yang dipakai. Sedangkan pada penelitian di Surabaya, tidak dicantumkan juga mengenai metode kuisioner yang dipakai, walaupun tertera metode HARS di tabel data penelitian. Jumlah sampel pada penelitian di Surabaya tidak banyak apabila dibandingkan dengan penelitian yang serupa di Kupang.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai tingkat kecemasan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang menempuh kuliah daring dan melakukan perbandingan dengan mahasiswa yang menempuh kuliah non-daring dikarenakan penelitian mengenai kuliah daring di masa pandemi ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.2 Permasalahan penelitian

Apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang menempuh kuliah daring dan non-daring di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro selama masa pandemik *Covid-19* ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa yang menempuh kuliah daring dengan yang menempuh kuliah non-daring di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro pada masa pandemi *Covid-19*.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisa tingkat kecemasan pada mahasiswa yang menempuh kuliah daring di masa pandemi Covid-19.
2. Menganalisa tingkat kecemasan pada mahasiswa yang menempuh kuliah non- daring di masa pandemi Covid-19.
3. Menganalisa tingkat kecemasan pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, jalur masuk PTN, rentang IPK, tempat tinggal, dan lama waktu pembelajaran.

4. Menganalisa perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang menempuh kuliah daring dan non-daring pada masa pandemik Covid-19.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Kedokteran Jiwa dan Ilmu Pendidikan di Dunia Kedokteran.

1.4.2 Manfaat untuk Masyarakat

Penelitian ini menjadi sumbangan informasi untuk masyarakat, khususnya mahasiswa kedokteran dan pengajar terutama di Fakultas Kedokteran sebagai salah satu upaya mencegah peningkatan kejadian kecemasan.

1.4.3 Manfaat untuk Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Keaslian penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka, penelitian mengenai perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang menempuh kuliah dari dan yang tidak menempuh kuliah non-daring pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro belum pernah dilaporkan sebelumnya. Beberapa penelitian terkait adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode	Hasil
1	Damayanti, dkk. Perbedaan Tingkat Kecemasan dan Depresi pada Mahasiswa Sistem Perkuliahan Tradisional dengan Sistem Perkuliahan Terintegrasi. Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 5, Nomor 4, Oktober 2016. ⁸	<p>Jenis dan Desain Penelitian : observasional dengan rancangan <i>cross-sectional</i> atau belah lintang.</p> <p>Subjek : 178 orang mahasiswa angkatan 2012 dan 190 orang mahasiswa angkatan 2013.</p> <p>Variabel Bebas : Sistem perkuliahan tradisional dan sistem perkuliahan terintegrasi.</p> <p>Variabel Terikat : Tingkat kecemasan dan tingkat depresi.</p> <p>Cara Pengukuran : Kuesioner <i>Zung Self-rating Anxiety Scale</i> untuk tingkat kecemasan dan Zung</p>	Tidak ada perbedaan yang bermakna pada tingkat kecemasan ($p=0,490$) dan tingkat depresi ($p=0,692$) antara mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi.

		Self-rating Depression Scale untuk tingkat depresi.
2.	Meiyanti, dkk Perbedaan Tingkat Kecemasan dan Insomnia antara Tahanan dan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Wanita Semarang. Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 8, Nomor 1, -Januari 2019. ⁹	<p>Jenis dan Desain Penelitian : Penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>.</p> <p>Subjek : 57 orang yang terdiri dari 31 narapidana dan 26 tahanan.</p> <p>Variabel Bebas : Tahanan dan Narapidana</p> <p>Variabel Terikat : Tingkat Kecemasan dan Tingkat Insomnia</p> <p>Cara Pengukuran : Kuesioner <i>Zung Self-rating Anxiety Scale</i> untuk tingkat kecemasan dan <i>Insomnia Severity Index</i> untuk tingkat Insomnia</p>
3.	Zu, et al. <i>Prevalence and Influencing Factors of Anxiety and Depression Symptoms in the First-Line Medical Staff Fighting Against COVID-19 in Gansu.</i> <i>Frontiers in Psychiatry</i> , 2020. ¹⁰	<p>Jenis dan Desain Penelitian : Penelitian Observasional Analitik dengan metode survei belah lintang atau <i>cross-sectional</i>.</p> <p>Subjek : 79 dokter dan 86 perawat di Gansu, Tiongkok dengan</p> <p>Tingkat prevalensi kecemasan dan depresi diantara para dokter masing-masing sebesar 11,4% dan 45,6%. Riwayat kecemasan dan depresi menjadi faktor resiko kecemasan para dokter sedangkan berjenis kelamin pria menjadi faktor pelindung dari depresi.</p>

syarat diantaranya berusia lebih dari 18 tahun, perawat dan dokter lini pertama menghadapi Covid-19, tidak mengidap penyakit fisik dan mental, serta bersedia untuk diperiksa. Sedangkan tingkat prevalensi simtoma kecemasan dan depresi pada para perawat masing-masing sebesar 27,9% dan 43,0%. Riwayat depresi atau kecemasan adalah faktor resiko paling umum untuk simtoma kecemasan dan depresi.

Variabel Bebas :

Dokter dan Perawat lini pertama menghadapi Covid-19

Hasil korelasi parsial (gender dan riwayat depresi dan kecemasan dikontrol) mengindikasikan bahwa total skor untuk *positive coping* berkorelasi negatif dengan skor keseluruhan kecemasan ($r=-0.182$, $p=0.002$) dan depresi ($r=-0.253$, $p=0.001$).

Variabel Terikat :

Tingkat kecemasan dan Tingkat Depresi

Cara Pengukuran :

Paket Kuesioner yang terdiri dari *self-rating anxiety scale* (SAS), *self-rating depression scale* (SDS), dan *simplified coping style questionnaire* (SCSQ).

Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada subjek penelitian, variabel, instrumen yang digunakan serta tempat penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter yang menempuh kuliah daring dengan mahasiswa yang menempuh kuliah non-daring. Variabel yang diteliti adalah tingkat kecemasan mahasiswa yang diukur menggunakan *Depression anxiety stress scale* (DASS). Penelitian ini dilakukan melalui kuesioner elektronik menggunakan aplikasi *Google form* yang mempunyai keunggulan lebih cepat, mudah untuk dipelajari, dan mudah untuk digunakan.